

Pendidikan Karakter: Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Olahraga Tradisional Balogo

Kuncoro Darumoyo

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
kuncoro.darumoyo@ulm.ac.id

Rahmadi

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
rahmadi@ulm.ac.id

Arie Rakhman

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
arie.rakhman@ulm.ac.id

Edwin Wahyu Dirgantoro

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
edwin.dirgantoro@ulm.ac.id

Bonita Amalia

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
bonitaamalia@uniska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan implementasi permainan tradisional Balogo sebagai sarana pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar di Kecamatan Tapin Tengah, Kalimantan Selatan. Balogo merupakan permainan tradisional khas masyarakat Banjar yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan moral. Dalam dunia pendidikan, permainan tradisional dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan bagi anak-anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kawasan Kecamatan Tapin Tengah Kalimantan Selatan, serta dokumentasi kegiatan siswa di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan Balogo dilakukan baik melalui kegiatan pembelajaran tematik yang terintegrasi dalam kurikulum PJOK. Pembentukan ekstrakurikuler dengan guru PJOK bertindak sebagai pembina memiliki peran sentral dalam merancang kegiatan, membimbing pelaksanaan, serta mengevaluasi perkembangan karakter siswa selama bermain. Selain itu, penyelenggaraan festival olahraga tradisional Balogo oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kecamatan Tapin Tengah turut mendukung pelestarian permainan ini sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Permainan Balogo terbukti mampu membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sikap positif yang muncul secara alami dalam aktivitas bermain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Balogo tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tradisional, tetapi juga sebagai media edukatif yang relevan untuk membentuk generasi yang berkarakter sekaligus mencintai budaya bangsa.

Kata kunci: Balogo, permainan tradisional, pendidikan karakter, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional dirancang tidak hanya sekedar mencerdaskan

kehidupan bangsa, namun system pendidikan di Indonesia juga memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang

beriman, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, pendidikan karakter sangat penting untuk diselenggarakan. Sekolah selaku penyelenggara Pendidikan, berkewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan karakter tersebut guna menumbuhkan sifat dan karakter yang baik bagi tiap peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa dengan menitik beratkan pada ranah perilaku budi pekerti, sehingga mampu menghasilkan siswa yang memiliki karakter positif dalam tindakan nyata seperti sopan santun, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, pekerja keras dan sebagainya Cahyani dkk. (2023).

Fokus pendidikan karakter pada Kurikulum pendidikan nasional meliputi penguatan karakter sikap religius, rasa nasionalis, jiwa mandiri, semangat gotong royong, dan nilai integritas kepada para siswa Budiman dan Karyati (2021).

Karakter yaitu keunikan yang dimiliki individu yang dapat dilihat dari cara berkepribadian, berpendirian, bersosial, dan bekerja sama baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat Rianto dan Yuliananingsih (2021).

Pada sumber yang lain menyebutkan karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai interaksi sosial sehingga mempengaruhi cara pandang, sikap, dan cara bertindak seseorang. Tindakan tersebut dipengaruhi oleh nilai, norma dan moral sehingga memiliki sifat jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain Mashuri dan Pratama (2019)

Pembentukan karakter berjalan seumur hidup selama seseorang berinteraksi dengan orang lain. Akan tetapi, menurut Saputra, S. Y (2017) pendidikan karakter yang baik bisa dimulai sejak dini agar memiliki fondasi karakter yang baik sehingga kelak menjadi sebuah kebiasaan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter pada dunia pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar dapat melalui pengenalan pada permainan olahraga tradisional. Permainan tradisional mengandung nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat sekitar sehingga akan membantu dalam interaksi sosial mereka di tengah masyarakat.

Menurut Sholikin dkk. (2022) permainan tradisional mampu meningkatkan keterampilan sosial anak. Pada saat anak bermain olahraga tradisional mereka dapat mengekspresikan dirinya, sehingga dapat memunculkan kreatifitas serta keterampilan yang mampu melatih jiwa kepemimpinan, kemampuan bekerjasama, sikap disiplin, jujur dan mandiri.

Penanaman pendidikan karakter pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bermain. Menurut Samsurrijal, A (2022) dunia anak adalah dunia bermain, sehingga pembiasaan atau penanaman nilai karakter pada anak sangat efektif apabila dilakukan dengan cara bermain. Permainan tradisional Indonesia dapat dikenalkan untuk membentuk nilai-nilai karakter pada mereka.

Sejarah budaya masyarakat Indonesia sangat berperan dalam perkembangan olahraga tradisional di Indonesia. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam permainan olahraga tradisional muncul sejak ratusan tahun lalu. Nilai-nilai ini merupakan hasil proses interaksi sosial melalui budaya yang dimiliki bangsa

Indonesia. Menurut Suryawan IG Agung Jaya (2020) meskipun permainan olahraga tradisional sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu, namun ternyata masih memiliki peran edukatif yang mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter yang relevan untuk situasi saat ini.

Salah satu permainan olahraga tradisional yang dimiliki Kalimantan Selatan yaitu Permainan Olahraga Tradisional Balogo. Menurut Fajriani, K dkk. (2022) permainan tradisional *Balogo* merupakan permainan tradisional dari Kalimantan Selatan yang mengandung nilai-nilai budaya dan warisan leluhur.

Sedangkan menurut Wulandari, D (2023) Balogo merupakan permainan olahraga tradisional yang berasal dari Kalimantan yang yang memuat nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya seperti kerjasama, sportivitas, kesabaran dan juga penyusunan strategi.

Balogo sendiri merupakan permainan tradisional suku Banjar di Kalimantan Selatan. Nama balogo berasal dari kata logo, yang berarti permainan dengan alat yang bernama logo. Logo terbuat dari batok kelapa dengan diameter sekitar 5-7 cm dan tebal antara 1-2 cm. Sebagian besar terbuat dari dua lapisan yang direkatkan dengan aspal atau dempul agar lebih berat dan kuat. Bentuk alat pembuat logo bervariasi, ada yang berbentuk bidawang (kura-kura), biuku (kura-kura), segitiga, layang-layang, daun, dan bulat Basuki, S dan Mu'in, F (2020).

Balogo merupakan permainan tradisional suku Banjar yang dapat dimainkan oleh semua kalangan usia. Terdapat sebuah lagu daerah Banjar yang menceritakan permainan tradisional balogo Lismawati, L (2022). Istilah Balogo sendiri berasal dari kata "logo" dengan memiliki tambahan awalan "ba" yang dalam Bahasa

Banjar berarti bermain. Hal ini semakin menguatkan bahwa permainan olahraga tradisional Balogo merupakan permainan tradisional kas Kalimantan Selatan.

Permainan olahraga tradisional Balogo masih sering dimainkan di wilayah Kalimantan Selatan melalui beberapa event yang rutin diselenggarakan. Menurut Amalia, B dkk. (2023) pada tahun 2023 telah diselenggarakan Festival Permainan Tradisional Balogo se-Kalimantan Selatan di Barito Kuala. Selaian itu di beberapa Kabupaten di wilayah Kalimantan Selatan selalu menyelenggarakan lomba permainan tradisional pada saat perayaan 17 Agustus atau perayaan menyambut berbagai acara lainnya.

Pada Pekan Olahraga Tradisional Tingkat Nasional (POTRADNAS) IX Tahun 2023 yang diselenggarakan Provinsi Jawa Barat dipertandingkan berbagai jenis olahraga tradisional yang berasal dari seluruh daerah di Nusantara. Olahraga tradisional Balogo merupakan salah satu jenis olahraga tradisional yang dipertandingkan dalam event tersebut. Hal ini menunjukkan permainan olahraga tradisional Balogo telah dikenal tidak hanya oleh masyarakat Kalimantan Selatan namun telah dikenal secara nasional.

Pengenalan olahraga tradisional untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dapat melalui pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Rachmawati, N dkk. (2020) secara integral membekali siswa berupa pengalaman belajar secara kognitif berupa pemahaman terkait gaya hidup sehat, psikomotorik berupa kemampuan Gerak, serta nilai afektif berupa kejujuran, tanggung jawab, disiplin, *sportif*, *fairplay*, empati, dan simpati.

Menurut Susanto (2017) upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter

disekolah dalam proses pembelajaran dapat diterapkan menggunakan permainan tradisional yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penerapan aktivitas permainan olahraga tradisional pada matapelajaran PJOK akan mendapat manfaat ganda yang bisa diperoleh. Selain sebagai penerusan nilai dan spirit kearifan lokal, pemanfaatan permainan olahraga tradisional untuk pendidikan karakter juga dapat melestarikan warisan budaya berupa permainan tradisional tersebut Susanto (2017).

Pada saat ini Kelompok Kerja Guru (KKG) guru PJOK sekolah dasar (SD) di seluruh Tapin Tengah yang beranggotakan 21 sekolah telah melaksanakan sosialisasi permainan olahraga tradisional Balogo. Sosialisasi tersebut diikuti oleh para guru PJOK yang menjadi anggota KKG guru PJOK Kecamatan Tapin Tengah. Pembekalan tentang permainan olahraga tradisional Balogo kepada para guru PJOK di Kecamatan Tapin Tengah itu diharapkan dapat mengenalkan permainan tersebut kepada peserta didik.

Beberapa faktor dan kondisi pasti akan mempengaruhi masing-masing guru dalam mengenalkan permainan olahraga tradisional Balogo tersebut kepada para siswanya. Masing-masing individu maupun sekolah pasti memiliki kondisi dan keadaan yang berbeda. Pastinya ada sekolah yang dengan mudah dapat mengenalkan permainan tradisional Balogo ini kepada siswa karena memiliki sarana prasarana untuk itu. Namun bisa jadi ada beberapa sekolah yang dengan keadaannya akan kesulitan menerapkan atau mengenalkan olahraga tradisional Balogo secara masif kepada siswa.

Maka sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan permainan olahraga

tradisional Balogo untuk pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar di kawasan Tapin Tengah. Selain itu penting juga untuk menggali nilai-nilai karakter siswa yang terbentuk dari penerapan dan pengenalan permainan olahraga tradisional Balogo di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan permainan olahraga tradisional Balogo dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa oleh guru PJOK Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Tapin Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik penerapan permainan olahraga Balogo dan melihat nilai-nilai karakter yang terbentuk dari penerapan pendidikan karakter melalui permainan olahraga tradisional Balogo dari perspektif para guru.

Subjek penelitian adalah guru PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tapin Tengah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, strategi, dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui permainan Balogo. Observasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung guna melihat implementasi secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan tahapan: (1)

reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan, sesuai model Miles dan Huberman. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi metode dan triangulasi sumber, serta member checking kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan olahraga tradisional mengandung nilai-nilai yang baik untuk pembentukan karakter siswa, seperti religius, jujur, mampu bekerjasama, sportif, tanggung jawab, disiplin, percaya diri dan lain-lain Atmaji, T (2019). Melihat begitu besar manfaat permainan olahraga tradisional maka penting untuk menerapkan permainan olahraga tradisional ini dilingkungan sekolah dalam rangka Pendidikan karakter untuk para siswa.

Penelitian ini bermaksud menggali informasi terkait penerapan permainan olahraga tradisional Balago untuk Pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar di kawasan Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pencarian informasi dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada guru PJOK Sekolah Dasar yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kecamatan Tapin Tengah pada saat agenda koordinasi rutin yang diselenggarakan setiap semester. Selain itu data pendukung diperoleh dari dokumentasi RPP dan Silabus dan dokumentasi kegiatan.

Dari hasil wawancara kepada guru yang hadir pada acara tersebut didapatkan informasi bahwa sudah semua sekolah mengenalkan olahraga tradisional Balago pada siswanya. Ada beberapa cara para guru dalam mengenalkan permainan olahraga tradisional Balago ini kepada siswanya. Penerapan permainan olahraga tradisional yang sudah dilakukan di sekolah selama ini

antara lain memasukkan pada kurikulum matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), kegiatan ekstrakurikuler, dan festival olahraga tradisional.

Memasukkan pada Kurikulum Matapelajaran PJOK

Koordinator KKG PJOK Kecamatan Tapin Tengah mengungkapkan semua sekolah yang menjadi anggota KKG telah memasukkan permainan olahraga tradisional Balago dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Informasi ini dikuatkan dengan bukti sudah disusunnya modul ajar matapelajaran PJOK oleh tim KKG PJOK Kecamatan Tapin Tengah yang memuat materi permainan olahraga tradisional Balago lengkap dengan cara mainannya.

Koordinator KKG PJOK Kecamatan Tapin Tengah menuturkan permainan tradisional Balago ini merupakan permainan tradisional asli Kalimantan Selatan. Saat ini di Kabupaten Tapin rutin mengadakan Festival permainan tradisional Balago. Menurut Tamyiz, M (2024) dalam tulisannya di *Lentera Kalimantan* telah dilaksanakan *Art Festival Tapin 2024*, dimana permainan tradisional Balago menjadi sorotan utama karena Penjabat Bupati Tapin, M. Syarifuddin, dan Ketua DPRD Tapin, Haji Yamani ikut serta dalam perlombaan olahraga tradisional Balago pada *event* ini. Event dilakukan secara umum yang bisa diikuti anak-anak, para pemuda ataupun orang tua, namun peserta masih didominasi orang tua. Partisipasi anak muda dan anak-anak masih sangat minim dalam event tersebut.

Menurut salah satu guru PJOK pada saat wawancara menyatakan dimasukkannya permainan olahraga tradisional Balago dalam kurikulum matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

merupakan salah satu bentuk upaya melestarikan budaya lokal Kalimantan Selatan. Selain mengenalkan budaya, dalam permainan olahraga tradisional Balogo ini juga terkandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diimplementasikan untuk pendidikan karakter pada siswa.

Permainan *Balogo* mengandung nilai kearifan lokal berupa filosofis yang diwariskan oleh para leluhur sebagai kebiasaan nenek moyang suku Banjar di Kalimantan Wulandari, D (2023). Menurut Lismawati, L (2022) kearifan lokal terkandung nilai keluhuran budi pekerti dan kebaikan di dalamnya. Nilai kearifan lokal menjadi norma dan acuan dalam berperilaku serta mengandung nilai religi, moral dan toleransi.

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK berperan dalam pembentukan karakter siswa karena dalam pelajaran pendidikan jasmani mengandung nilai-nilai sportivitas dengan mengajarkan secara langsung dan siswa langsung mempraktekkannya Mashuri dan Pratama (2019). Permainan tradisional berpotensi untuk mengembangkan keterampilan sosial anak sekolah dasar. keterampilan sosial anak yang diperoleh dari permainan tradisional antara lain keterampilan bekerja sama, keterampilan berinteraksi, keterampilan mengendalikan diri, keterampilan menunjukkan empati, keterampilan menaati peraturan, dan keterampilan menghargai orang lain Basuki, S dan Mu'in, F (2020).

Integrasi pendidikan nilai (karakter) ke dalam materi pendidikan jasmani sangat penting untuk kesiapan peserta didik dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya. Penerapan permainan olahraga tradisional Balogo dalam kurikulum matapelajaran Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki manfaat yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Irmawati dan Resviya (2023) pelaksanaan permainan olahraga tradisional Balogo pada pembelajaran mata pelajaran Penjas mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Secara holistik media pembelajaran menggunakan permainan tradisional Balogo secara aktif menstimulasi anak untuk belajar melalui interaksi sosial dengan orang yang lebih dewasa dan teman sebaya di lingkungannya, merangsang kreativitas, dan mengembangkan kecakapan hidup seperti nilai sportivitas, kerjasama dan saling menghargai.

Mashuri dan Pratama (2019) menyatakan hal yang perlu diperhatikan dalam merapakan permainan olahraga tradisional untuk pendidikan karakter dalam matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus dimulai dari pengenalan nilai-nilai karakter baik yang perlu dimiliki siswa. Kemudian pembelajaran nilai-nilai karakter melalui praktek permainan olahraga tradisional sehingga siswa memiliki pengalaman secara langsung dan dapat menemukan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang baik.

Kegiatan Ektrakurikuler

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses penanaman nilai-nilai kebaikan dengan membiasakan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Abidin (2019) pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan kecerdasan seseorang dalam bernalar, penghayatan dalam bertindak dan bersikap, serta pengamalan dalam bentuk perilaku yang luhur. Hal ini terwujud dari hasil interaksi sosial pada lingkungannya. Pembentukan karakter pada siswa tidak dapat hanya sekedar memberikan secara

teori, namun harus diberikan contoh teladan yang baik berupa perilaku sehari-hari serta pembiasaan kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Beberapa guru PJOK pada saat berdiskusi menyampaikan dalam upaya memberikan pendidikan karakter melalui permainan tradisional Balago, mereka membentuk ekstrakurikuler di sekolah. Ektrakurikuler ini dilakukan diluar jam pembelajaran dengan jadwal rutin setiap minggu sekali. Mereka berharap dengan diadakan ekstrakurikuler permainan olahraga tradisional Balago dapat memberikan pembiasaan kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan olahraga tradisional Balago.

Pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa, karena mampu memberikan pengalaman praktis dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan Alivia dan Sudadi (2023). Selain itu Arifudin, O (2022) menyatakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah bertujuan agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam upaya pembentukan pribadi dan moral siswa.

Selain itu Lestari, R. Y (2016) berpendapat bahwa ekstrakurikuler sebuah kegiatan yang tepat untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Alivia, T dan Sudadi, S (2023) nilai karakter yang harus dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler minimal mengandung nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, disiplin, solidaritas, toleransi, kepedulian,

kebersamaan, keberanian, tanggung jawab dan kekompakan.

Dari informasi yang didapatkan, belum semua Sekolah Dasar di Kecamatan Tapin Tengah membentuk ekstrakurikuler permainan olahraga tradisional Balago. Hal tersebut disebabkan belum dimasukkannya ekstrakurikuler permainan olahraga tradisional Balago pada kurikulum sekolah. Beberapa sekolah masih melakukan kajian untuk memasukkan ekstrakurikuler permainan olahraga tradisional Balago di sekolah. Perencanaan tersebut disusun guna menyiapkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan di masa yang akan datang.

Menurut Alivia, T & Sudadi, S (2023) dalam lembaga pendidikan formal, penting untuk memiliki perencanaan yang terstruktur dan teratur. Manajemen yang baik harus melalui tahapan perencanaan hingga pengawasan sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Orang tua dan guru penting untuk dilibatkan karena dapat mensupport serta berkolaborasi untuk memastikan konsistensi dalam pengembangan karakter peserta didik. Arifudin, O (2022) menyebutkan perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat disusun setiap tahun dalam program kerja sekolah.

Meskipun secara resmi ekstrakurikuler permainan olahraga tradisional Balago belum terbentuk di sekolah, beberapa guru mengungkapkan di sekolah mereka telah menyediakan sarana dan prasarana permainan olahraga tradisional Balago. Sarana ini dapat dimanfaatkan siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Para siswa sering memanfaatkan sarana tersebut untuk bermain Balago memanfaatkan waktu istirahat jam pelajaran.

Selain itu sarana dan prasarana permainan Balogo ini juga sering digunakan siswa diluar jam sekolah. Banyak anak-anak yang bermain pada waktu sore ataupun waktu libur sekolah karena kebanyakan siswa bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah.

Festival Olahraga Tradisional Balogo.

Ketua KKG PJOK Kecamatan Tapin Tengah mengukapkan saat ini tim KKG telah memiliki agenda rutin untuk menyelenggarakan Festival Permianan Olahraga Tradisional Balogo yang diselenggarakan setiap tahun. Agenda ini diselenggarakan pada saat peringatan hari Pendidikan Nasional yang diikuti tim dari Sekolah Dasar yang berada di kawasan Kecamatan Tapin Tengah. Tercatat sebanyak 21 Sekolah Dasar rutin turut serta dalam *event* yang diselenggarakan.

Para guru yang tergabung dalam KKG PJOK Kecamatan Tapin Tengah memiliki harapan dengan diselenggarakannya Festival Permianan Olahraga Tradisional Balogo secara rutin setiap tahun dapat meningkatkan minat siswa bermain permainan tradisional Balogo. Beberapa guru menyampaikan saat ini para siswa sangat antusias dalam berlatih permainan tradisional Balogo di sekolah. Mereka rutin berlatih berlatih pada saat kegiatan ekstrakurikuler maupun pada saat ada waktu senggang di luar jam pembelajaran.

Cahya dkk. (2022) mengatakan untuk meningkatkan minat pada olahraga tradisional dapat diselenggarakan mini turnamen dalam bentuk *event* agar dapat menyalurkan minat sekaligus memberikan peluang prestasi. Sementara itu Puspodari, Himawanto W dan Junaidi, S (2024) dalam penelitiannya disebutkan festival olahraga tradisional sangat efektif menarik minat masyarakat penggiat olahraga Masyarakat. Terdapat peningkatan

masyarakat yang aktif dalam giat olahraga masyarakat dan olahraga tradisional.

Dengan diadakan Festival Permianan Olahraga Tradisional Balogo secara rutin setiap tahun, para siswa akan termotivasi untuk berprestasi dan terus meningkatkan keterampilannya dalam bermain Balogo. Minat dan motivasi berkompetisi siswa perlu diarahkan dan ditanamkan nilai-nilai *foreplay* sebagai wujud implementasi pendidikan karakter untuk mereka. Dalam sebuah kompetisi juara bukan tujuan satu-satunya. Nilai-nilai patuh terhadap peraturan, saling menghargai, disiplin, percaya diri, kerjasama, dan percaya kepada teman perlu ditanamkan kepada seluruh siswa.

Nilai-nilai Karakter Permainan Balogo

Telah diketahui permainan olahraga tradisional memiliki nilai-nilai karakter didalamnya. Nilai karakter yang terkandung permainan tradisional beragam sesuai jenis dan bentuk permainannya. Suryawan, IG Agung Jaya (2020) menyatakan permainan dan olahraga tradisional merupakan kearifan lokal yang dimiliki masing-masing daerah di Indonesia. Permainan tradisional di Indonesia sangat beraneka-ragam, masing-masing permainan tentunya memiliki nilai edukasi didalamnya tergantung bentuk permainannya. Nilai edukasi tersebut timbul dari norma dan tatanan hidup masyarakat itu sendiri.

Dari bentuk permainan olahraga tradisional Balogo dapat digali nilai-nilai karakter seperti demokratis, kerjasama tim, percaya kepada teman, bertanggungjawab, percaya diri, pantang menyerah dan sportive dengan menerima kekalahan serta mengakui kemenangan lawan.

Nilai demokratis dalam permainan Balogo tercermin pada saat awal sebelum memulai pertandingan, tim berkumpul untuk melakukan suit atau hompimpa untuk

menentukan tim mana yang memulai terlebih dahulu. Tim lain akan mempersilahkan tim yang terpilih untuk memulai memukul logo terlebih dahulu. Tim yang tidak memukul logo akan menempatkan logo mereka sebagai sasaran tim pemukul logo. Selain itu, apabila logo yang dipukul oleh tim pemukul. Selain itu poin yang didapat oleh tim akan disepakati bersama oleh kedua tim. Ketika ada perselisihan dalam pelaksanaan, kedua tim akan berdiskusi terlebih dahulu untuk kesepakatan, jika tidak memperoleh kesepakatan baru memanggil tim juri untuk memberi keputusan.

Nilai kerjasama tim dalam permainan Balago terlihat bagaimana tim mengatur strategi siapa yang melakukan pukulan logo terlebih dahulu dan logo lawan mana yang menjadi sasaran terlebih dahulu. Masing-masing pemain akan memiliki tugas sesuai dengan kemampuan. Pemain dalam satu tim akan melakukan pukulan kepada logo secara bergantian dengan jumlah pukulan masing-masing pemain telah disepakati oleh kedua tim di awal permainan. Diperlukan kerjasama tim yang baik dengan mengatur strategi siapa yang akan memukul terlebih dahulu sesuai kondisi logo lawan yang tersisa dalam permainan.

Nilai karakter percaya kepada teman ini muncul pada saat tim sudah menentukan pemain lebih dulu memukul logo. Semua pemain tim akan memberi semangat kepada teman yang akan bertugas memukul logo dan percaya teman tersebut dapat melakukan dengan baik. Apapun hasil pukulan yang dilakukan teman, semua pemain akan memberi *support* dengan melakukan tos bersama.

Disituasi yang sama nilai tanggungjawab dan percaya diri tercermin dalam permainan Balago. Pada saat pemain dipercaya tim untuk melakukan pukulan

logo, mereka akan berusaha semaksimal mungkin melakukan pukulan logo dengan baik sehingga dapat merobohkan logo lawan yang dipasang. Dibutuhkan rasa percaya diri pada pemain pada saat melakukan pukulan logo. *Support* yang selalu diberikan oleh rekan memberi motivasi pemukul logo untuk melakukan pukulan dengan baik.

Nilai pantang menyerah tercermin pada saat pemain yang melakukan pukulan logo gagal melakukan dengan baik. Pemain tidak putus asa dan menyerah karena masih ada kesempatan selanjutnya ataupun kesempatan teman tim lain yang bergantian memukul logo. Mereka selalu menjaga asa untuk dapat memenangkan pertandingan dengan menjatuhkan logo lawan semaksimal mungkin. Kekompakan tim dan saling menguatkan menjadi kunci keberhasilan tim dalam permainan Balago.

Apabila tim mengalami kekalahan maka harus sportive dengan menerima kekalahan dan mengakui kemenangan tim lawan. Tim yang menang harus menghargai lawan untuk tidak mengejek secara berlebihan. Dalam permainan Balago, tim yang menang disebut sebagai jenggut. Lismawati (2022) mengatakan regu yang menjadi pemenang akan mendapat gelar 'janggut' dan regu yang kalah harus mengizinkan dagunya dielus-elus oleh regu pemenang sambil mengucapkan kata janggut secara berulang-ulang. Hal yang sama disampaikan Basuki, S & Mu'in, F (2020), di akhir permainan pihak yang menang disebut jenggut dan boleh mengelus dagu atau jenggut pihak yang kalah sambil berulang kali meneriakkan jenggut, hal ini menanamkan kita untuk mau mengakui kekalahan dari tim lawan.

Wulandari, D (2023) menyebutkan dalam permainan Balago mengutamakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan

perselisihan pertandingan dan selalu patuh dalam mengikuti peraturan yang sudah disepakati diawal permainan. Kelapang hati pada saat tim mengalami kekalahan merupakan wujud sportivitas dalam permainan ini. Sementara itu Normuliati, S dan Urahmah, N (2023) mangatakan dari tata cara bermain, permainan tradisional Balogo mencerminkan nilai-nilai kehidupan yaitu nilai kejujuran, daya saing, kerjasama, kreativitas, dan menerima kekalahan dengan perasaan rela.

Permainan Balogo menanamkan nilai-nilai budaya misalnya, kerja sama tim, mengelola emosi diri sendiri, keinginan untuk menang dalam permainan, menerima kekalahan, dan hubungan sosial dengan teman dan tetangga yang bermain permainan tradisional. Pada saat pertandingan, pemain dituntut memiliki kecerdasan emosional, yaitu dengan mengelola emosi diri sendiri, terutama ketika permainan dilakukan secara berkelompok. Cara memotivasi diri sendiri untuk memenangkan pertandingan, bersikap empati terhadap sesama tim dan lawan, serta menjalin hubungan sosial dengan pemain dan penonton.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan penerapan permainan olahraga tradisional Balogo dalam pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dengan memasukkan dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, pembentukan ekstrakurikuler permainan tradisional Balogo di sekolah dan mengadakan festival permainan olahraga tradisional Balogo secara rutin.

Permainan olahrag tradisional Balogo dapat diterapkan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan olahraga tradisional Balogo antara lain demokratis, kerjasama tim, percaya kepada teman, bertanggungjawab, percaya diri, pantang menyerah dan *sportive* dengan menerima kekalahan serta mengakui kemenangan lawan. Perlu edukasi dan pembiasaan kepada siswa agar nilai-nilai karakter tersebut tumbuh dan melekat pada pribadi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan beberapa metode mengimplementasikan permainan olahraga tradisional Balogo dalam pendidikan karakter siswa, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya lebih memfokuskan metode yang paling efektif untuk membentuk karakter siswa melalui permainan olahraga tradisional Balogo dengan mengkaji kelebihan dan kekurangan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>
- Amalia, B., Prayoga, H. D., & Ratna. (n.d.). MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL DI KALIMANTAN SELATAN PADA GURU KKG

- PJOK TAPIN TENGAH. *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE) LPPM-STKIP Modern Ngawi*, 129–135.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Atmaji, T. (2019). Media Pembelajaran Interaktif Melalui Permainan Tradisional Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* 1(September), 329–337.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasm/article/view/5542>
- Basuki, S., & Mu'in, F. (2020). The Role of Physical Education Supervisor in Maintaining Traditional Games in South Kalimantan. *International Journal of Educational Policy Research and Review Vol.7*, 7(4), 131–140.
<https://www.journalissues.org/IJEPR/R/>
- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 1–11.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.1-11>
- Cahya, S. T., Zakaria, D. A., & Kurnia, D. (2022). Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Tradisional. *Journal Respects*, 4(2), 138–147.
<https://doi.org/10.31949/respects.v4i2.3016>
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183–194.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>
- Fajriani, K., Pancasilawati, A., Hasmawaty, H., & Liana, H. (2022). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Balago. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 92–104.
<https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.4024>
- Irmawati, & Resviya. (2023). Nilai-Nilai Edukatif dalam Permainan Tradisional Balago pada Pembelajaran Penjas di SDN-1 Sabuh Kecamatan Teweh Baru. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 87–96.
<https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/488%0Ahttps://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/download/488/231>
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152.
<https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Lismawati, L. (2022). Representasi Kearifan Lokal Dan Filosofi Dalam Syair Lagu Banjar (Representation of Local Wisdom and Philosophy in the Banjar Song Lyric). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 12(2), 342.
<https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i2.14544>
- Mashuri, H., & Pratama, B. A. (2019). PERAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PENDIDIKAN JASMANI UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in Sports towards a Healthy Lifestyle*, 11(1), 1–14.
- Normuliati, S., & Urahmah, N. (2023). Permainan Tradisional Balago Pada

- Masyarakat Kalimantan Selatan Dalam Karya Sastra. *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 11(1), 31–43. <https://doi.org/10.18592/jt.v11i1.9476>
- Puspodari, Himawanto, W., & Junaidi, S. (2024). Pelestarian Olahraga Tradisional di Kota Kediri melalui FORDESWITA sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Perkembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata. *ABHIPRAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Dan Sains*, 2(1), 78–83.
- Rachmawati, N., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2020). Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Nilai Peduli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 125–137.
- Rianto, H., & Yuliananingsih, Y. (2021). Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 120. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2440>
- Samsurrijal, A. (2022). Permainan Tradisional Indonesia Sebagai Media Penanaman Nilai Moral Pada Siswa: Sebuah Studi Literatur. *Nusantara Education*, 1(1 SE-Articles), 81–93. <https://juna.nusantarajournal.com/index.php/nula/article/view/19%0Ahttps://juna.nusantarajournal.com/index.php/nula/article/view/21%0Ahttps://juna.nusantarajournal.com/index.php/nula/article/view/20%0Ahttps://juna.nusantarajournal.com/index.php/nula/artic>
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional Vs Permainan Modern Dalam Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1), 85–94.
- Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1111–1121. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3035>
- Suryawan, I. . A. J. (2020). Permainan Tradisional Sebagai Media Pelestarian Budaya dan Penanaman Nilai Karakter Bangsa. *Genta Hredaya*, 2(2), 1–10. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/genta/article/view/432/350>
- Susanto, B. H. (2017). Pengembangan Permainan Tradisional Untuk. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 117–130.
- Tamyiz, M. (2024). *Pembukaan Art Festival Tapin 2024 Meriah Dengan Seni Budaya Lokal*. Lentera Kalimantan. <https://lenterakalimantan.com/2024/08/pembukaan-art-festival-tapin-2024-meriah-dengan-seni-budaya-lokal/>
- Wulandari, D. (2023). Upaya Mengenalkan Nilai-nilai Kearifan Lokal melalui Permainan Tradisional Balogo Kalimantan. *ECJ: Early Childhood Journal*, 4(2), 86–95. <https://doi.org/10.30872/ecj.v4i2.4823>